

POTENSI PENERAPAN MAQASHID SYARIAH DALAM RUMAH SAKIT SYARIAH DI INDONESIA

¹Sulistiadi, W dan ²Rahayu, S

¹ Departemen Administrasi dan Kebijakan, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Indonesia

² Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati Indonesia

¹wahyufphui@gmail.com, 082225436108 ²ayuharis66@gmail.com, 087887791985

ABSTRACT

The hospital is a service of the most complex of human lives and livelihoods, unfortunately in Indonesia is a Muslim-majority population was minimal implementation of sharia in the hospital. Understanding of this concept is not automatically known by the actors and actors hospital care, including hospitals that use Islamic symbols. The purpose of this study is to provide an understanding the five basic Islamic principles that should be applied in hospitals sharia includes Hifzh Al Din, Hifzh Al Nafs, Hifzh Al Aql, Hifzh Al Nasl and Hifzh Al Maal. Design research is a case study was conducted with a qualitative approach using methods of observation and participation of researchers in a simulated hospital certificate sharia. The results of a qualitative study conducted by researchers at the certification simulation Sharia Islamic Hospital Sultan Agung Semarang can provide inspiration and motivation optimism that the application of Sharia maqashid can be done in a hospital in Indonesia. The owners, managers, health professionals and patients in the hospital welcomed the presence of the hospital sharia.

Keywords: Maqoshid Sharia, Islamic Hospital, Certified Sharia

A. Pendahuluan

Pelayanan kesehatan Islami dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sebenarnya telah lama digulirkan pada acara-acara ilmiah. Bahkan hampir dapat dipastikan setiap penyelenggaraan pertemuan organisasi rumah sakit dan pelayanan kesehatan Islam, masalah dan masalah yang sering dibincangkan dalam pembahasan adalah mengenai internalisasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan dan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Isu pelayanan kesehatan yang Islami sampai saat ini terus saja bergulir. Hal ini disebabkan ratusan rumahsakit telah didirikan oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan Islam. Formulasi pelayanan kesehatan berbasis syariah memang diakui belum sempurna, akan tetapi senantiasa menuju sempurna. Beberapa pertanyaan yang mendasar: apakah yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan yang berbasis syariah di rumahsakit?, bagaimana pelaksanaan pelayanan kesehatan yang Islami tersebut dalam proses pelayanan kesehatan di rumah sakit?, siapa saja yang terlibat dalam mewujudkan

pelayanan kesehatan yang Islami itu di rumahsakit?, bagaimana organisasi manajemen rumahsakit yang Islami itu? dan banyak lagi yang sering ditanyakan.

Harapan dan ekspektasi tentang pelayanan kesehatan berbasis nilai-nilai syariah yang terus mengalir dari masa ke masa sesungguhnya sangat relevan dengan pesan Islam yang menjelaskan bahwa semua segmen kehidupan termasuk didalamnya pengelolaan rumah sakit wajib berlandaskan pada syariah Islam, sebagaimana firman Allah:

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. (QS. Al-Jatsiyah: 18)

Alhamdulillah, kini isu pelayanan kesehatan Islami dan konsep tentang rumah sakit syariah makin mengerucut diperbincangkan oleh pakar dan masyarakat khususnya masyarakat muslim dan praktisi kesehatan Islam. Iyu pelayanan kesehatan yang Islami sampai saat ini terus saja bergulir. Hal ini disebabkan ratusan rumahsakit telah didirikan oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan Islam. Sampai saat ini belum ada formulasi yang sempurna tentang pelayanan kesehatan yang Islami di rumah sakit tersebut. Tidak mudah untuk memberikan definisi pelayanan kesehatan yang Islami di rumahsakit Islam. Pengertian sederhana tentang pelayanan kesehatan yang Islami adalah segala bentuk kegiatan asuhan medik dan asuhan keperawatan yang dibingkai dengan kaidah-kaidah Islam. Islam telah mengajarkan praktek hubungan sosial dan kepedulian terhadap sesama dalam suatu ajaran khusus, yakni akhlaq, yang diamalkan/dipraktekkan harus mengandung unsur aqidah dan syari'ah. Praktek pelayanan kesehatan di rumahsakit merupakan bagian kecil dari pelajaran dan pengalaman akhlaq. Karena asuhan medik dan asuhan keperawatan merupakan bagian dari akhlaq, maka seorang muslim yang menjalankan fungsi khalifah harus mampu berjalan seiring dengan fungsi manusia sebagai hamba Allah SWT sehingga dengan demikian melaksanakan pelayanan kesehatan adalah bagian dari ibadah.

Profesi dokter dan keperawatan bagi umat Islam diyakini suatu profesi yang bernilai ibadah, mengabdikan kepada manusia dan kemanusiaan (humanistik), mendahulukan kepentingan kesehatan dari individu, keluarga, kelompok dan masyarakat di atas kepentingan sendiri dengan menggunakan pendekatan holistik.

Dengan demikian paradigma pelayanan kesehatan Islam memiliki komponen utama, yaitu; kemanusiaan, lingkungan, kesehatan, medis dan keperawatan.

Islam telah mengajarkan tentang pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan komprehensif baik bio-psiko-sosio-kultural maupun spritual yang ditujukan kepada individu maupun masyarakat. Visi dan Misi rumah sakit hendaknya menebar kerahmatan, maju, modern, menjadi leader, mempengaruhi dan tidak sebaliknya (instrument sertifikasi syariah).

Dinamika persoalan umat dari waktu ke waktu semakin kompleks, menuntut Islam untuk memberikan alternatif penyelesaian. Tantangan modernitas terus berjalan hingga saat ini, oleh karena itu perlu adanya pemahaman terhadap isi dan jiwa dari syari'at Islam sepanjang tidak bertentangan dengan dasar-dasar agama Islam yang memicu dan memacu sebuah pendekatan Islam yang menghasilkan konsep syari'ah yang menjawab masalah zaman kekinian dan mendatang.

Salah satu solusi yang ditawarkan Islam, yaitu melalui pendekatan *maqashid syari'ah* dalam *istimbath* hukum. Dimana pendekatan tersebut mempertimbangkan realitas atau situasi praktikal dalam hubungannya dengan tujuan akhir (*maqashid*) dan nilai-nilai mulia syari'at, serta aturan masyarakat dan peradaban. Mengingat pentingnya pendekatan *maqashid syari'ah* dalam ushul fiqh, penjelasan singkat berikut ini hanya memaparkan terkait *maqashid syari'ah* sebagai pendekatan dalam sertifikasi rumah sakit syariah.

Secara bahasa, *maqashid syari'ah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syari'ah*. *Maqashid* adalah bentuk jama' dari *maqsud* yang berarti kesengajaan atau tujuan. *Syari'ah* secara bahasa berarti jalan menuju sumber air. Jalan menuju sumber air ini dapat pula dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan. Adapun secara istilah, *maqashid syari'ah* berarti tujuan Allah dan Rasul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam. *Maqashid syariah* yang dapat diterapkan dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah¹; 1. Penjagaan agama (*hifz ad-diin*) terkandung dalam QS. Al Anbiya':107 (yang menjelaskan tentang kerahmatan), QS. Al Maidah: 32 (yang menjelaskan tentang tanggung jawab memelihara kehidupan manusia) dan QS. Ali Imran:110 (yang menjelaskan tentang ummat Islam sebagai ummat terbaik), 2. Penjagaan jiwa (*hifz an-nafs*) terkandung dalam QS. At Taubah: 108 (yang menjelaskan

tentang kecintaan Allah terhadap orang-orang yang menjaga kebersihan). 3. Penjagaan akal (*hifz al- 'aql*) terkandung dalam QS. Al Isra: 36 (yang menjelaskan tentang larangan mengikuti sesuatu apabila tidak memiliki pengetahuan tentang sesuatu). 4. Penjagaan keturunan (*hifz an-nasl*) terkandung dalam QS. Al Mukminun: 12-17 (menerangkan tentang proses terbentuknya manusia), QS. Al Baqoroh: 233 (menerangkan tentang pelaksanaan pemberian ASI dan perencanaan kelahiran)², dan 5. Penjagaan harta (*hifz al-mal*) terkandung dalam HR.Muslim tentang pengelolaan syariah manajemen akuntansi dan keuangan syariah

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dan disain yang digunakan studi kasus. Guna mendalami kondisi penegakan dan pelaksanaan syariah di rumah sakit menggunakan rumah sakit islam di Semarang yang telah mempersiapkan dna menjalankan syariaah dalam pelayanan kesehatannya. Untuk memotret kondisi proses pelayanan pasien dilakukan melalui telaah dokumen, observasi, wawancara dengan unit-unit pelayanan rumah sakit yang dilakukan uji coba sertifikasi rumah sakit syariah. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2015. Metode dan tehnik pengumpulan data; observasi nonpartisipatif, wawancara dan telaah dokumen. Informan penleitian ini Stakeholder rumah sakit, Direktur dan manajer rumah sakit, dokter, perawat dan pasien. Peneliti bersama sama penilai sertifikasi RS Syariah menelusuri dokumen, membuktikan ke lapangan dan mengkonfirmasi dengan maksud untuk memvalidasinya melalui triangulasi data, sumber dan metode.

C. Hasil dan Diskusi

Hasil studi kualitatif yang dilakukan peneliti pada simulasi sertifikasi syariah pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dapat memberikan inspirasi dan motivasi optimisme bahwa penerapan Maqashid Syariah dapat dilakukan di rumah sakit di Indonesia. Pemilik, manajer, tenaga kesehatan dan pasien yang ada di rumah sakit tersebut menyambut baik hadirnya rumah sakit syariah.

D. Pelayanan kesehatan yang Islami

Tidak mudah untuk memberikan definisi pelayanan kesehatan yang Islami di rumahsakit Islam. Pengertian sederhana tentang pelayanan kesehatan yang Islami adalah segala bentuk kegiatan asuhan medik dan asuhan keperawatan yang dibingkai dengan kaidah-kaidah Islam. Berikut ini hasil temuan dari potensi penerapan prinsip maqashid syariah dalam pilot projek Rumah Sakit Islam Sulta Agung Semarang:

1. Penjagaan agama (hifz ad-diin)

a. Kelompok Manajemen Syariah

Standar Syariah Manajemen organisasi yang dilakukan telusur dan bukti dokumen ditemukan sumber pembiayaan sesuai syariah, memiliki komite syariah dan lembaga keta'miran mesjid yang semuanya terpenuhi.

Standar Syariah Manajemen modal insani menemukan Orientasi umum dan khusus mengenalkan nilai-nilai Islam serta Implementasi pelayanan sesuai syariah Islam terpenuhi.

Standar Syariah Manajemen keuangan dari hasil telusur Tidak ada Riba, menggunakan Bank Syariah dan penggunaan bank konvensional hanya pengumpul dan jalur distribusi, dengan demikian terpenuhi.

Standar Syariah Manajemen pemasaran ditemukan Tidak ada suap/ riswah dalam proses penawaran kerja sama, Media informasi sesuai kondisi rumah sakit, terdapat kegiatan Hospital Social Responsibility.

b. Kelompok Manajemen Syariah

Standar Syariah Manajemen Fasilitas ditemukan Sertifikat halal dari MUI untuk air minum dan Sertifikat halal dari MUI untuk dapur. Hal ini berarti juga terpenuhi.

Standar Syariah Manajemen Mutu ditemukan Pedoman/SPO pemeliharaan aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah, tercantum pada indikator mutu utama rumah sakit/unit yang berarti terpenuhi.

c. Kelompok Pelayanan Syariah

Standar Syariah Akses Pelayanan dan Kontinuitas ditemukan RM dan bukti tanda terima spiritual report, artinya terpenuhi

Standar Syariah Asesmen Pasien ditemukan Bukti asesmen spiritual artinya terpenuhi Standar Syariah Pelayanan Pasien ditemukan Bukti sertifikat halal pengelolaan makanan, Menjaga aurat pasien, Pelayanan thibbun nabawi yang artinya terpenuhi

Standar Syariah Pelayanan Obat ditemukan Ada daftar obat dengan kandungan bahan haram, Label/e tiket pesan-pesan agama, yang berarti terpenuhi

d. Kelompok Pelayanan Syariah

Standar Syariah Pelayanan dan Bimbingan Kerohanian ditemukan Pendampingan rohani pasien dengan permintaan khusus, Pendampingan pasien pada akhir kehidupan (*end of life care*) yang berarti terpenuhi.

Standar Syariah Pendidikan Pasien dan Keluarga ditemukan Form RM tentang asuhan spiritual yang berarti juga terpenuhi.

2. Penjagaan Jiwa (*Hifz An-Nafs*)

a. Kelompok Manajemen Fasilitas

Standar Syariah Manajemen Fasilitas ditemukan Pengelolaan fasilitas ibadah disediakan secara proporsional yang berarti terpenuhi.

b. Kelompok Pelayanan Syariah

Standar Syariah Pencegahan dan Pengendalian Infeksi ditemukan Keterlibatan seluruh staf dalam terlaksananya program cuci tangan, yang berarti terpenuhi. Standar Syariah Pelayanan dan Bimbingan Kerohanian ditemukan Pemulasaran jenazah, Pedoman penatalaksanaan nyeri, Pedoman pengelolaan jaringan tubuh, Pengelolaan sumber air, yang berarti terpenuhi

3. Penjagaan Akal (*Hifz Al-'aql*)

b. Kelompok Manajemen Syariah

Standar Syariah Manajemen Modal Insani ditemukan Ada kebijakan tentang mandatory training keagamaan bagi seluruh staf, yang berarti terpenuhi

b. Kelompok Pelayanan Syariah

Standar Syariah Asesmen Pasien ditemukan ada kebijakan kompetensi staf dalam hal fikih orang sakit yang berarti terpenuhi

c. Kelompok Pelayanan Syariah

Standar Syariah Pendidikan Pasien dan Keluarga ditemukan Ada perpustakaan mini sebagai sumber informasi, Kebijakan penyelesaian konflik / komplain. (teknik komunikasi), Ada Media edukasi pasien & keluarga yang berarti terpenuhi

4. Penjagaan Keturunan (*Hifz An-Nasl*)

Kelompok Pelayanan Syariah

Standar Syariah Pelayanan Pasien ditemukan Kebijakan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, Informed consent kontrasepsi sesuai syariah yang berarti terpenuhi.

5. Penjagaan Harta (*Hifz Al-Mal*)

Standar Syariah Manajemen Akutansi dan Keuangan ditemukan Bukti pembayaran ZIS RS dan/atau staf, Bukti kerjasama pembiayaan dan / investasi dengan lembaga keuangan syariah, Bukti penghapusan pasien yang tidak mampu Standar Syariah Pelayanan Syariah ditemukan Kebijakan billing system Teliti deteksi bila terjadi salah penghitungan (sebagai antisipasi).

Upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang berbasis syariahterus digulirkan Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Agung Semarang terus menuai hasil positif. Ruma sakit ini menjadi proyek percontohan bagi Standar Instrumen Sertifikasi bagi Rumah Sakit Syariah di Indonesia. RSI Sultan Agung juga telah mendapatkan kunjungan lebih dari 30 direktur RSI dari berbagai daerah di Indonesia, yang tergabung dalam MUKISI. Kunjungan tim MUKISI tersebut merupakan salah satu upaya untuk memformulasikan prinsip- prinsip syariah dalam layanan kesehatan Islam yang telah dirintis sejak lama yang memerlukan perjuangan cukup panjang. Hasil yang dicapai RSI Sultan Agung merupakan buah ikhtiar segenap jajaran RSI Sultan Agung dalam berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan keselamatan yang Islami. Amanah sebagai sebagai rumah sakit proyek percontohan ini, tidak lepas dari capaian RSI Sultan Agung sebagai rumah sakit yang telah meraih akreditasi tingkat paripurna oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS).

Untuk menjadi rumah sakit berbasis syariah harus bermutu tinggi, memprioritaskan keselamatan pasien dan ini bisa dilakukan jika telah memenuhi standar badan akreditasi rumah sakit nasional di Indonesia. Rumah sakit ini juga sebagai rumah sakit pelopor di Jawa Tengah yang mendapatkan sertifikat halal pada bagian Instalasi

Gizi dari Lembaga Pengkajian Pangan Obat-Obatan dan Kosmetika – Majelis Ulama Indonesia (LPPOM-MUI) Jawa Tengah. Pentingnya Sistem Jaminan Halal (SJH) HAS 23000 serta sertifikasi halal untuk Instalasi Gizi bagi Rumah Sakit berkonsep syariah menjadikan pasien aman dan nyaman ketika mengonsumsi makanan di rumah sakit. Bagi rumah sakit yang berkonsep syariah, maka wajib menjamin kehalalan, higienitas dan unsur thayyib (baik)-nya. Sertifikasi halal ini melingkupi pengadaan, pengolahan, dan pendistribusian makanan yang terdapat di RSI Sultan Agung dilakukan sesuai syariah. Setelah keluarnya sertifikat halal, RSI Sultan Agung wajib menjamin seluruh produk makanan dan minuman yang dikeluarkan Instalasi Gizi telah disertifikasi kehalalannya oleh LPPOM MUI. Termasuk dalam hal ini adalah menjamin fasilitas produksi yang digunakan bebas dari bahan babi dan turunnya serta bahan najis lainnya.

Dari hasil informasi direktur Rumah Sakit Islam Sulatan Agung yang juga selaku ketua MUKISI pada saat pembahasan fatwa syariah oleh Dewan Syariah Nasional MUI di Bogor tanggal 2 Oktober 2016, ketua MUI mengatakan bahwa standar sertifikasi rumah sakit berbasis syariah merupakan yang pertama di dunia jika ini berhasil diterapkan di Indonesia.

E. Kesimpulan

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sudah layak disebut rumah sakit berbasis Syariah karena sudah menerapkan prinsip Maqashid Syariah yang dapat menjadi contoh bagi rumah sakit lainnya di Indonesia.

Keterlibatan seluruh Sumber daya dan lingkungan rumah sakit yang ada menjadi kunci suksesnya implementasi syariah di rumah sakit. Komitmen yang kuat dari rumah sakit dan masyarakat sekitar menjadikan demand yang tinggi terhadap rumah sakit Syariah dan merupakan potensi yang luar biasa untuk menerpakan prinsip maqashid syariah di rumah sakit di Indonesia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- As-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Usul al-Syariah*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, tahun 1416H/1996 M.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha Putera, 1998.
- Kementrian Kesehatan RI, *Standar Akreditasi Rumah Sakit*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Kementrian Kesehatan RI, 2011.